

**AKSESIBILITAS FASILITAS PEJALAN KAKI BAGI PENYANDANG
DISABILITAS PADA JALUR PEDESTRIAN RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN (RSUDZA)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

IQBAL MUTTAQIN

NIM. 190802123

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Iqbal Muttaqin
NIM	: 190802123
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir	: Parom, 1 Juli 2001
Alamat	: Jeuram, Kec. Seunagan, Kab. Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 Juni 2025


Iqbal Muttaqin
190802123



LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**AKSESIBILITAS FASILITAS PEJALAN KAKI BAGI PENYANDANG
DISABILITAS PADA JALUR PEDESTRIAN RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN (RSUDZA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Pada
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

IQBAL MUTTAQIN

190802123

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



Muazzinah, B.Sc., M.P.A.
NIP. 198411252019032012

Pembimbing II,



Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

**AKSESIBILITAS FASILITAS PEJALAN KAKI BAGI PENYANDANG DISABILITAS
PADA JALUR PEDESTRIAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAINOEL
ABIDIN (RSUDZA)**

IQBAL MUTTAQIN
NIM. 190802123

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Sekretaris,

Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

Penguji II,

Cut Zamharira, S.IP., M.A.P.
NIP : 197911172023212012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN AR-Raniry Banda Aceh

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN AR-Raniry Banda Aceh



ABSTRAK

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses terhadap fasilitas publik, termasuk di lingkungan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara dengan pihak rumah sakit dan penyandang disabilitas, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUDZA telah menyediakan beberapa fasilitas aksesibilitas seperti *ramp*, *guiding block*, dan *handrail*. Namun, implementasinya masih belum optimal. Hambatan utama meliputi *ramp* dengan kemiringan melebihi standar, *guiding block* yang terputus dan tidak berkesinambungan, keterbatasan *handrail*, serta jalur pedestrian yang terhalang oleh kendaraan atau peralatan rumah sakit. Selain itu, kurangnya area tunggu, tempat duduk, dan rambu ramah disabilitas turut menjadi kendala dalam menunjang mobilitas penyandang disabilitas. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan menyeluruh terhadap sarana dan prasarana jalur pedestrian, penambahan fasilitas penunjang, penertiban area pedestrian, serta penerapan prinsip desain universal secara konsisten. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan RSUDZA sebagai rumah sakit yang inklusif, aman dan nyaman bagi seluruh kalangan masyarakat.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Penyandang Disabilitas, Jalur Pedestrian.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Aksesibilitas Fasilitas Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas Pada Jalur Pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA)”**. Shalawat beriringkan Salam peneliti junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sang pemimpin pembawa perubahan dunia yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., M.P.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus selaku dosen pembimbing I dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Dr. Delfi Suganda, S.HI., LL.M. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam pembuatan proposal ini.
6. Siti Nur Zalikha, M.Si. selaku dosen pembimbing II dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

8. Kedua orang tua saya Abah dan Mamak yang selalu mendukung serta mendo'akan saya dalam kondisi apapun. Berkat do'a mereka saya mampu melangkah sejauh ini. Terimakasih banyak atas perjuangannya demi menyekolahkan anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang baik. Meskipun saya jarang mengungkapkan rasa sayang dan terima kasih secara langsung, percayalah bahwa setiap langkah yang saya tempuh, selalu ada nama kalian dalam hati dan doa saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan kepada Abah dan Mamak, serta membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Adik saya Riza Al-Imam yang sejauh ini selalu memberikan dukungan dari segi apapun dan dalam kondisi apapun.
10. Keluarga besar saya Abu, Mak Abu, Yanda, Yabit dan kedua Bunda saya yang juga telah memberikan do'a dan dukungan demi kelancaran pendidikan saya.

Banda Aceh, 16 Juni 2025



Iqbal Muttaqin
190802123



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Konsep Aksesibilitas	14
2.1.2. Teori Penyandang Disabilitas	16
2.1.3. Konsep Pejalan Kaki.....	17
2.1.4. Konsep Sarana.....	18
2.1.5. Fasilitas Pejalan Kaki.....	19
2.2. Penelitian Yang Relevan	22
2.3. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III.....	27
METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.1.1. Pendekatan Penelitian	27
3.1.2. Fokus Penelitian	28
Tabel 3.1.	29

Tabel 3.2.....	29
3.1.3. Lokasi Penelitian.....	30
3.1.4. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.1.5. Informan Penelitian.....	31
3.1.6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA)	35
4.1.2. Lokasi RSUD dr. Zainoel Abidin.....	37
4.1.3. Visi dan Misi RSUD dr. Zainoel Abidin.....	40
4.1.4. Struktur Organisasi RSUD dr. Zainoel Abidin	41
4.1.5. Kondisi Jalur Pedestrian Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).....	43
4.2. Kualitas Aksesibilitas Fasilitas Pejalan Kaki.....	46
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3.1. Fasilitas Pejalan Kaki.....	69
4.3.2. Penyandang Disabilitas	71
4.3.3. Aksesibilitas Fasilitas Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas Pada Jalur Pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) ...	72
4.3.4. Kesadaran dan Pemahaman Pihak Terkait.....	73
4.3.5. Standar Aksesibilitas dan Implementasi di RSUDZA	74
4.3.6. Hambatan Aksesibilitas Fasilitas Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas Pada Jalur Pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).....	76
4.3.7. Usulan dan Perbaikan.....	82
BAB V.....	87
KESIMPULAN.....	87
5.1. Kesimpulan	87
5.1. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dimensi dan indikator Aksesibilitas Aksesibilitas Fasilitas Pejalan Kaki.	29
Tabel 3.2 Dimensi dan Indikator Penanganan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas	29
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA)	36
Gambar 4.2 Stuktur Organisasi RSUDZA	41
Gambar 4.3 Dokumentasi Peneliti di Lapangan	78
Gambar 4.4 Dokumentasi Peneliti di Lapangan	79
Gambar 4.5 Dokumentasi Peneliti di Lapangan	79
Gambar 4.6 Dokumentasi Peneliti di Lapangan	80
Gambar 4.7 Dokumentasi Peneliti di Lapangan	81
Gambar 4.8 Dokumentasi Peneliti di Lapangan	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Peneliti di Lapangan.....	97
Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	103
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam aspek fisik, mental, intelektual dan/atau sensorik yang bersifat jangka panjang. Dalam berinteraksi dengan lingkungan serta masyarakat, mereka sering menghadapi hambatan yang mengurangi kemampuan untuk berpartisipasi secara penuh dan setara. Mereka berhak untuk hidup bebas dari penyiksaan, perlakuan yang tidak manusiawi, penghinaan terhadap martabat kemanusiaan, eksploitasi, kekerasan dan perlakuan sewenang-wenang. Selain itu, mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas fisik dan mentalnya sebagaimana orang lain. Hak tersebut juga mencakup akses terhadap perlindungan dan layanan sosial yang bertujuan mendukung kemandirian, serta bantuan yang memadai dalam situasi darurat.¹

Hal tersebut telah diatur pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas bahwasanya pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas berdasarkan penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, partisipasi penuh, keragaman manusia dan kemanusiaan,

¹ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

kesamaan kesempatan, kesetaraan, aksesibilitas, kapasitas yang terus berkembang dan identitas anak, inklusif serta perlakuan khusus dan perlindungan lebih baik.²

Secara umum, penyandang disabilitas menghadapi lebih banyak kendala dibandingkan masyarakat pada umumnya dikarenakan keterbatasan fisik yang mereka miliki yang menghambat aktivitas mereka sehari-hari, termasuk dalam mengakses fasilitas publik. Seringkali mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan hak dan posisi yang setara terutama dalam hal akses terhadap pendidikan, lapangan pekerjaan, fasilitas umum seperti tempat ibadah, transportasi umum hingga objek wisata. Berbagai hambatan tersebut menjadi tantangan utama bagi penyandang disabilitas untuk dapat menjalani kehidupan yang mandiri, sebagaimana yang telah dijamin dalam peraturan perundang-undangan terkait kesetaraan hak dan kesempatan untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Saat ini, berdasarkan data dari Dinas Sosial Aceh pada tahun 2022, orang dengan penyandang disabilitas di Provinsi Aceh berjumlah 18.680 jiwa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya penyandang disabilitas mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2022.³

Dalam hal ini, penyandang disabilitas memiliki hak yang setara untuk mengakses layanan dan fasilitas publik sebagaimana masyarakat pada umumnya. Ketentuan ini tercantum dalam Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 tentang Kesejahteraan Sosial, yang secara tegas disebutkan dalam Pasal 36 ayat 1 bahwa

² *Ibid*

³ Dinas Sosial Aceh diakses pada tanggal 9 November 2024 pada situs dinsos.acehprov.go.id

“Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten/Kota, serta masyarakat memiliki kewajiban untuk menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial dan layanan publik bagi penyandang disabilitas.”⁴ Hal ini juga diatur dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pelayanan Publik, yang menegaskan bahwa dalam penyelenggaraan pelayanan publik harus diterapkan prinsip-prinsip seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kemudahan akses bagi seluruh masyarakat serta perlakuan yang tidak diskriminatif.⁵ Yang dimaksudkan adalah seluruh kalangan masyarakat harus mendapatkan pelayanan yang sama dalam mengakses suatu fasilitas publik termasuk kaum disabilitas. Dengan demikian, pemerintah memiliki kewajiban untuk memastikan tersedianya aksesibilitas layanan publik bagi penyandang disabilitas, termasuk dalam hal kemudahan akses ke lokasi pelayanan publik di berbagai instansi pemerintahan.

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak yang sama untuk menikmati hasil pembangunan, termasuk dalam hal mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak dan akses terhadap fasilitas publik. Aksesibilitas merupakan aspek penting dalam pembangunan infrastruktur, yang menjamin kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, maupun sensorik.

Dalam hal ini penyandang disabilitas berhak mendapatkan pelayanan dan fasilitas publik yang layak agar mampu diakses dengan mudah serta mewujudkan

⁴ Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Kesejahteraan Sosial

⁵ Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pelayanan Publik

kesejahteraan pemenuhan hak terhadap penyandang disabilitas. Sesuai dengan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas bahwa menyebutkan bahwa “pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas bertujuan untuk mewujudkan penghormatan, pemajuan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia serta kebebasan dasar penyandang disabilitas secara penuh dan setara”.⁶ Artinya setiap penyandang disabilitas harus mendapatkan kesetaraan dalam mengakses pelayanan aksesibilitas publik guna mewujudkan kemandirian seperti masyarakat pada umumnya dalam hal mengakses pelayanan publik serta menjamin upaya penghormatan, pemajuan yang mampu meningkatkan taraf kehidupan penyandang disabilitas yang berkualitas.

Aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara bagi semua individu. Pertama, aksesibilitas yang baik memungkinkan penyandang disabilitas untuk bergerak secara mandiri tanpa perlu bantuan orang lain, meningkatkan kemandirian dan mobilitas mereka. Fasilitas seperti trotoar yang lebar, *ramp* dengan kemiringan yang sesuai dan permukaan jalan yang stabil sangat penting untuk mendukung mobilitas pengguna kursi roda dan alat bantu jalan lainnya.⁷ Kedua, fasilitas pejalan kaki yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan penyandang disabilitas meningkatkan keselamatan mereka. Elemen-elemen seperti

⁶ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

⁷ Dwi Oktavallyan Saputri, “Fasilitas Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas Pada Jalur Pedestrian Di Lapangan Merdeka Kota Bengkulu,” *Inklusi 9*, Nomor 2 (2023): 125–44.

tactile paving untuk tunanetra, sinyal suara di penyeberangan jalan dan rambu-rambu yang jelas dapat mengurangi risiko kecelakaan dan cedera.

Selain itu, aksesibilitas yang baik memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan publik, seperti transportasi, pendidikan dan tempat kerja, sehingga berkontribusi pada partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi. Berjalan kaki juga merupakan bentuk aktivitas fisik yang penting untuk kesehatan dan fasilitas pejalan kaki yang dapat diakses memungkinkan penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang mendukung kesehatan mereka, seperti berjalan kaki atau menggunakan kursi roda manual. Fasilitas yang dapat diakses juga membantu mengurangi isolasi sosial dan memungkinkan penyandang disabilitas untuk berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas, mendukung pandangan bahwa semua individu, terlepas dari kemampuan fisik mereka, memiliki hak yang sama untuk menikmati ruang publik.⁸

Aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas merupakan aspek vital dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan setara bagi semua individu. Aksesibilitas yang baik memungkinkan penyandang disabilitas untuk bergerak secara mandiri tanpa perlu bantuan orang lain. Fasilitas seperti trotoar yang lebar, *ramp* dengan kemiringan yang sesuai dan permukaan jalan yang stabil sangat penting untuk mendukung mobilitas pengguna kursi roda dan alat bantu jalan

⁸ Astri Hanjarwati, “Aksesibilitas Layanan Publik Bagi Penyandang Paraplegia Korban Bencana Gempa Bumi DIY Di Kabupaten Bantul,” *Inklusi* 10, no. 2 (2023): 159–74.

lainnya.⁹ Kemampuan untuk bergerak mandiri ini tidak hanya meningkatkan kemandirian, tetapi juga memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Keamanan merupakan alasan penting lainnya. Fasilitas pejalan kaki yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan penyandang disabilitas dapat mengurangi risiko kecelakaan dan cedera. Elemen-elemen seperti *tactile paving* untuk tunanetra, sinyal suara di penyeberangan jalan, dan rambu-rambu yang jelas sangat membantu penyandang disabilitas dalam bernavigasi dengan aman.¹⁰

Fasilitas yang dapat diakses juga membantu mengurangi isolasi sosial dan memungkinkan penyandang disabilitas untuk berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas. Ini mendukung pandangan bahwa semua individu, terlepas dari kemampuan fisik mereka, memiliki hak yang sama untuk menikmati ruang publik. Menurut prinsip desain universal yang dipelopori oleh Ronald L. Mace menyebutkan “desain fasilitas pejalan kaki harus sederhana dan intuitif, memungkinkan semua pengguna untuk memahami dan menggunakannya dengan mudah tanpa memerlukan instruksi atau penjelasan yang rumit.”¹¹

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) merupakan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Aceh yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Sebagai rumah sakit tipe A, RSUDZA berperan penting dalam memberikan pelayanan

⁹ *Pedestrian Facilities Et Al.*, “Pedestrian Jalan Slamet Riyadi Surakarta” II, no. I (2024): 80–89.

¹⁰ *Facilities et al.*

¹¹ Tanuwidjaja, Nadia, and Laurencia, “Desain Trotoar Yang Ramah Bagi Penyandang Disabilitas.”

kesehatan, baik bagi masyarakat Aceh maupun wilayah sekitarnya. Selain berfungsi sebagai rumah sakit rujukan, RSUDZA juga ditetapkan sebagai rumah sakit pendidikan yang bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, sehingga berperan dalam penyelenggaraan pelayanan, pendidikan, serta penelitian di bidang kesehatan.

Sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah, RSUDZA tidak hanya melayani masyarakat umum, tetapi juga menjadi pusat rujukan bagi pasien dari kabupaten/kota di seluruh Aceh. Dengan visi untuk menjadi rumah sakit yang unggul, profesional, dan berdaya saing, RSUDZA terus berupaya meningkatkan kualitas layanan, memperluas aksesibilitas, dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang inklusif, aman, dan ramah bagi seluruh kalangan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, fasilitas pejalan kaki di lingkungan RSUDZA masih belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip aksesibilitas. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan fisik, seperti *guiding block* yang tidak menyambung, *ramp* yang terlalu curam, serta kurangnya penunjuk arah yang ramah disabilitas. Hambatan-hambatan ini dapat berdampak langsung terhadap mobilitas dan keselamatan penyandang disabilitas dalam mengakses layanan rumah sakit.

Hal tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Aceh. Terdapat beberapa hambatan dalam hal aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas.

Ini menjadi sorotan khusus bagi penyandang disabilitas dikarenakan banyaknya pasien penyandang disabilitas yang berkunjung atau berobat ke RSUDZA. Tentu hal tersebut menjadi suatu hambatan bagi penyandang disabilitas dalam mengakses jalur pedestrian mengingat banyaknya temuan aksesibilitas dilapangan yang belum memadai sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi penyandang disabilitas dalam bermobilitas. Dari hasil observasi peneliti di lapangan juga masih menunjukkan bahwa fasilitas pejalan kaki belum sepenuhnya memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas seperti pengguna kursi roda, tongkat dan tunanetra atau mereka dengan keterbatasan mobilitas lainnya.¹²

Kondisi tersebut bertentangan dengan apa yang telah di amanat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung. Kedua regulasi ini menegaskan bahwa fasilitas umum wajib menyediakan aksesibilitas yang setara dan adil bagi penyandang disabilitas.¹³ Ketiadaan fasilitas yang layak tidak hanya menjadi penghambat dalam pemenuhan hak-hak disabilitas, tetapi juga mencerminkan kurangnya perhatian terhadap pembangunan inklusif.

Hal ini sangat penting di lingkungan rumah sakit, seperti Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA), yang menjadi pusat layanan kesehatan utama di Aceh. RSUDZA sebagai salah satu rumah sakit rujukan terbesar di wilayah Aceh,

¹² Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan.

¹³ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas dan Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2017 tentang Kemudahan Bangunan Gedung.

melayani ribuan pasien setiap harinya, termasuk penyandang disabilitas.¹⁴ Sebagai fasilitas publik, jalur pedestrian di sekitar dan di dalam kawasan rumah sakit memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas pasien, keluarga dan tenaga kesehatan.

Berbagai tantangan dalam aksesibilitas fasilitas pedestrian sering kali meliputi desain jalur yang tidak ramah disabilitas, ketidakhadiran elemen pendukung seperti *ramp*, *handrail* atau jalur pemandu serta kurangnya perawatan fasilitas yang menyebabkan kerusakan infrastruktur. Kondisi ini tidak hanya menghambat mobilitas penyandang disabilitas, tetapi juga melanggar prinsip inklusivitas yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

Dengan memahami dan memperbaiki aksesibilitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memungkinkan semua orang, tanpa memandang kemampuannya, untuk berkontribusi dan merasakan manfaat dari masyarakat. Melihat pentingnya isu ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana **“Aksesibilitas Fasilitas Pejalan Kaki Bagi Penyandang Disabilitas Pada Jalur Pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).”** Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi akademik berupa analisis mendalam serta usulan strategis yang mampu mendorong implementasi kebijakan

¹⁴ Pemerintah Aceh, *Jumlah Pasien Menurut Poliklinik RSUDZA*, Open Data Aceh, diakses pada 4 Mei 2025, <https://data.acehprov.go.id/id/dataset/jumlah-pasien-menurut-poliklinik-rsudza>

yang lebih responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan fasilitas pedestrian di kawasan publik lainnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Terbatasnya aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).
2. Belum terselesaikan hambatan aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA)?
2. Apa saja hambatan aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA)?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan aksesibilitas fasilitas pejalan kaki bagi penyandang disabilitas pada jalur pedestrian Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA).

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ketika tujuan penelitian ini tercapai. Manfaat yang dapat kita temukan ketika tujuan penelitian ini tercapai dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berlatar belakang dari tujuan penelitian varifikatif, untuk mengecek teori yang sudah ada. Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah praktis.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan

wilayah dan kota, arsitektur, serta kebijakan publik yang berorientasi pada inklusivitas.

Secara khusus, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah literatur mengenai aksesibilitas fasilitas publik, terutama di lingkungan rumah sakit, yang masih terbatas dalam kajian akademis, khususnya di wilayah Aceh.
- b. Memperkuat pemahaman tentang pentingnya penerapan prinsip universal design dalam perancangan fasilitas pejalan kaki, yang menjamin kesetaraan dan kenyamanan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang mengkaji topik serupa, baik dalam konteks rumah sakit maupun fasilitas umum lainnya, guna menciptakan lingkungan binaan yang inklusif dan berkelanjutan.
- d. Mendorong pengembangan konsep kota ramah disabilitas secara ilmiah, dengan mengaitkan aspek teknis perancangan dengan regulasi dan hak-hak penyandang disabilitas sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas untuk dapat melihat dan memantau kinerja pemerintah dalam memberikan pelayanan pada pemenuhan hak-hak masyarakat terutama dalam penyediaan aksesibilitas pelayanan publik yang mendukung penyandang disabilitas di kota Banda Aceh.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membuka ruang diskusi dan pengembangan teori yang lebih aplikatif dalam mewujudkan fasilitas publik yang benar-benar dapat diakses dan digunakan oleh semua orang, tanpa terkecuali.

